

Stres Kerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Masa New Normal

Faiga Saleh¹, Novianti Djafri², Zulystiawati³

^{1,2,3} Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Email: faigasaleh3@gmail.com

Email: djafrinovianty@gmail.com

Email: zulystiawati@ung.ac.id

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v7i1.2153](https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2153)

Volume : 7

Nomor : 1

Month : 2023

Abstract.

Pembelajaran melalui daring yang dilakukan pada masa new normal karena guru diharuskan untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa, guru lain, dan kepala sekolah, jam kerja guru tidak dibatasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) persepsi guru atas kondisi stress kerja pada pembelajaran daring di masa new normal, (2) faktor yang mempengaruhi stres guru dalam pembelajaran daring di masa new normal, dan (3) upaya guru dalam mengelola stres kerja dalam pembelajaran daring dimasa new normal. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan (1) Adanya kondisi stres kerja guru dalam pembelajaran daring dimasa New Normal di SMPN 1 Bintauna yang terlihat dari kelelahan yang cepat dalam kegiatan pembelajaran, perasaan tidak senang, sinis dan tidak semangat, penurunan pencapaian kerja dan enggan berkolaborasi dalam bekerja (2) faktor yang mempengaruhi stres guru dalam pembelajaran daring dimasa new normal di SMPN Negeri 1 Bintauna adalah faktor internal kemampuan guru dalam inovasi pembelajaran, komitmen guru yang belum optimal dan manajemen waktu guru yang kurang maksimal. Sementara faktor eksternal adalah faktor siswa yang sulit memahami materi secara konsep dan konteks, lingkungan kerja yang mulai berubah dan beban kerja yang besar, dan (3) upaya guru dalam mengelola stres kerja dalam pembelajaran daring dimasa new normal di SMPN 1 Bintauna yaitu dengan menggunakan fasilitas yang disesuaikan dengan kemampuan guru.

Keywords : Stres Kerja, Pembelajaran Daring, New Normal

A. PENDAHULUAN

Dampak pandemi COVID-19 terhadap bidang pendidikan membuat pemerintah

mengeluarkan berbagai kebijakan seperti Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di

Lingkungan Kemendikbud. Selain itu, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, serta Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, yang bertujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19 di antara orang-orang yang berada di lingkungan sekolah. Kebijakan ini memungkinkan siswa di semua tingkat pendidikan, dari prasekolah hingga perguruan tinggi, untuk belajar di rumah. (Arifa, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, eksistensi dalam mengajar, tidak jarang mengalami stres kerja terutama bagi guru yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi. Setiap orang dimanapun berada dalam suatu organisasi, dapat berperan sebagai sumber stres bagi orang lain. Stres adalah kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan, atau sumberdaya yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan hasilnya dipandang tidak pasti dan penting (Robbins & Judge, 2011). Stres yang terjadi karena penyesuaian untuk belajar daring yang cukup sulit dan adopsi daring ini memang sudah menjadi kebiasaan baru yang harus mampu diterapkan meski bukan lagi dalam keadaan pandemi Covid-19.

Berdasarkan wawancara awal beberapa orang guru di SMP Negeri 1 Bintauna ditemukan bahwa, pembelajaran daring karena guru diharuskan untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa, guru lain, dan kepala sekolah, jam kerja guru tidak dibatasi.

Wawancara lain didapatkan bahwa, pembelajaran daring dimasa new normal karena guru harus berkomunikasi dengan orang tua siswa, guru lain, dan kepala sekolah, sehingga jam kerja tidak terbatas. Dalam pembelajaran yang berani di era new normal, persoalan ini mengakibatkan stres kerja guru.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang diformulasikan dengan tujuan mendeskripsikan “Stres Kerja Guru dalam Pembelajaran Daring di masa New Normal di SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”.

B. METODE PENELITIAN

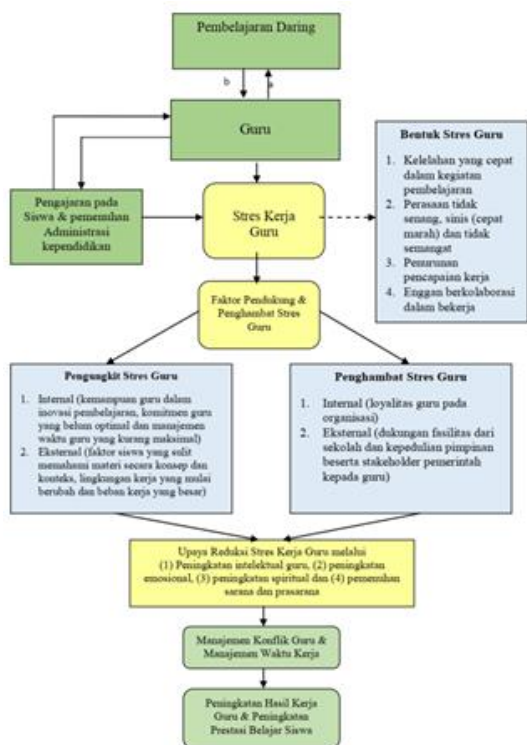
Lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Bintauna. Dengan spesifikasi lokasi penelitian Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian dilakukan selama 6 bulan dari Maret 2022 hingga Agustus 2022. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan studi kasus Teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Miles dan Huberman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara

logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Hasil Penelitian digambarkan dengan diagram konteks sebagai berikut ini:



Gambar 1: Diagram Konteks stres kerja guru dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Bintauna

Berdasarkan hasil penelitian mengenai stres kerja guru dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Bintauna kabupaten Bolaang Mongondow Utara temuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Persepsi guru atas kondisi stres kerja pada pembelajaran daring Di masa *New Normal*

Temuan penelitian yang berhubungan dengan stres persepsi guru atas kondisi stres kerja pada pembelajaran daring di masa *New Normal* di SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara diperoleh temuan hasil

wawancara dan observasi yakni guru selama masa pandemi mengalami stres kerja dimana stres kerja tersebut terlihat dari kelelahan yang cepat dalam kegiatan pembelajaran, perasaan tidak senang, sinis (cepat marah) dan tidak semangat, penurunan pencapaian kerja dan enggan berkolaborasi dalam bekerja sehingga banyak pekerjaan guru yang tidak mencapai target yang ditentukan, dimana hal ini selama masa pandemi guru harus melakukan 3 peran secara bersamaan yakni peran produktif (sebagai guru), peran reproduktif (sebagai ibu rumah tangga) dan peran sosial (sebagai masyarakat dalam tatanan sosial).

Empat (4) kondisi stres kerja guru selama masa pandemi dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Kelelahan yang cepat dalam kegiatan pembelajaran
Guru SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara selama masa pandemi, cenderung cepat lelah dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama bagi mereka yang tidak memiliki android, sehingga guru akan melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa tersebut secara singkat.
2. Perasaan tidak senang, sinis (cepat marah) dan tidak semangat
Adanya berbagai tantangan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara membuat guru cenderung

cepat marah dan sinis bahkan kurang bersemangat karena setiap hari dirasakan berat oleh guru, terlebih lagi dengan berbagai ancaman dan keadaan yang kurang mementu dari aspek ekonomi dan kesehatan, membuat guru semakin terpojok dan berpikir keras dalam mencapai target yang ditetapkan

3. Penurunan pencapaian kerja

Kendala administrasi dan teknis kependidikan yang dialami oleh guru membuat guru SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara cenderung kurang mampu mencapai hasil kerja yang maksimal, dimana guru pun hanya menentukan target yang rendah atau dengan asumsi asal pekerjaan sudah terselesaikan saja.

4. Enggan berkolaborasi dalam bekerja.

Guru SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada dasarnya membutuhkan bantuan ketika menghadapi berbagai tantangan, namun mereka banyak yang enggan berkolaborasi karena tidak percaya diri dengan hasil pekerjaannya terlebih lagi bagi guru yang mengajarnya belum menuasai IT dengan baik sehingga cenderung menutup diri dengan berbagai tantangan yang dihadapi.

b. Temuan Faktor yang mempengaruhi stres guru dalam Pembelajaran Daring di masa *new normal*

Temuan penelitian yang berhubungan dengan mengenai faktor yang mempengaruhi stres guru dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ditemukan bahwa faktor

yang meningkatkan stres guru dalam pembelajaran daring dimasa *new normal* di SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah faktor internal kemampuan guru dalam inovasi pembelajaran, komitmen guru yang belum optimal dan manajemen waktu guru yang kurang maksimal. Sementara faktor eksternal adalah faktor siswa yang sulit memahami materi secara konsep dan konteks, lingkungan kerja yang mulai berubah dan beban kerja yang besar. Sementara itu faktor yang mereduksi stres kerja guru secara internal adalah loyalitas guru pada organisasi sedangkan faktor eksternal adalah dukungan fasilitas dari sekolah dan kepedulian pimpinan beserta stakeholder pemerintah kepada guru. Penjabaran mengenai hal tersebut yakni:

1. Faktor yang meningkatkan stres kerja guru

Faktor yang meningkatkan stres guru dalam pembelajaran daring dimasa *new normal* di SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah faktor internal kemampuan guru dalam inovasi pembelajaran, komitmen guru yang belum optimal dan manajemen waktu guru yang kurang maksimal.

2. Faktor yang mereduksi stres kerja guru

Faktor yang mereduksi stres kerja guru secara internal adalah loyalitas guru pada organisasi. Dimana guru merasa sebagai ASN dengan *core value* aneka dan *core value* terbaru BerAKHLAK, sehingga dengan loyalitas ini membuat guru tetap menjalankan tugas dengan sepenuh hati meskipun

mengorbankan hal lainnya untuk hal tanggung jawab sebagai pendidik di SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Guru yang loyal akan cenderung berupaya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya meski mengalami stres kerja yang berat terhadap pekerjaan yang dijalani, terutama pada kondisi pandemi yang kurang menentu berbagai halnya.

c. Temuan Upaya Guru dalam mengelola stres kerja dalam pembelajaran daring di masa *new normal*

Temuan dalam upaya guru dalam mengelola stres kerja dalam pembelajaran daring di masa *new normal* di SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, peneliti memperoleh informasi berdasarkan paparan data yang diperoleh sebelumnya. Upaya Guru dalam mengelola stres kerja dalam pembelajaran daring dimasa *new normal* di SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu guru berupaya dalam pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas yang disesuaikan dengan kemampuan guru. Upaya lainnya yakni antusias guru dalam penguatan kemampuan emosional dan spiritual dalam menciptakan kemampuan manajemen konflik dalam lingkungan keluarga, lingkungan kerja bahkan lingkungan bermasyarakat yang seluruhnya mampu untuk mereduksi stres kerja guru.

Temuan yang diperoleh dari penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian ini adalah penggunaan media dan aplikasi belajar online, kemampuan guru dalam menggunakan

media dan aplikasi online dan situasi pelaksanaan pembelajaran dimasa *new normal* itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti memaparkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan stress kerja terhadap penggunaan media dan aplikasi pembelajaran daring.

Temuan yang diperoleh dalam pengelolaan stress kerja guru dalam menggunakan media dan aplikasi dalam pembelajaran daring bervariasi. Media yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah android, guru dan ada juga menggunakan laptop baru laptop pribadi guru maupun laptop atau komputer yang ada di sekolah.

Secara keseluruhan guru menggunakan aplikasi messenger, karena alasan aplikasi tersebut gratis digunakan tanpa menggunakan pulsa data. Sehingga, siswa dan guru bisa melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan data.

Oleh sebab itu maka untuk mengelola stress dengan media dan aplikasi yang ada, guru menggunakan aplikasi semampunya. Bagi guru yang mampu menggunakan android maka alat tersebut yang digunakan sebagai media pembelajaran. Bagi guru yang bisa menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsApp*, *zoom* dan aplikasi lain, maka media tersebut menjadi media dan aplikasi pendukung pembelajaran daring. Selain itu, guru memanfaatkan platform messenger untuk mengurangi biaya dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikarenakan penggunaan pulsa data yang berlebihan.

2. Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring dan apa manfaatnya bagi guru

Berdasarkan temuan yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi maka peneliti menemukan data bahwa kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi bervariasi. Rata-rata menggunakan messenger. Penggunaan tersebut dikarenakan gratis dan bisa dijangkau. Oleh sebab itu maka, beberapa alasan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dengan menggunakan android, laptop atau komputer yang telah menginstal messenger lite bisa digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Tentunya alasannya adalah gratis dan dapat digunakan untuk fasilitas pembelajaran daring bagi siswa dan guru. Namun yang menjadi kendala penyebab stress guru adalah terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki android sehingga tidak bisa melaksanakan pembelajaran dan juga jarak antara guru dan rumah siswa bervariasi, bagi yang jauh dan susah dijangkau maka menjadi masalah yang menyebabkan stress bagi guru itu sendiri. Selain itu terdapat beberapa siswa yang cuek sehingga kehadiran tidak maksimal walaupun aplikasi gratis.

2. Temuan situasi pelaksanaan pembelajaran di masa *new normal*.

Hasil temuan yang diperoleh tentang situasi pelaksanaan pembelajaran daring di masa *new normal*, Pelaksanaan pembelajaran daring terlaksana di sekolah tersebut. Guru selalu berusaha melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ada namun kendala utama adalah pada siswa itu sendiri.

Terdapat beberapa kendala yang menjadi fokus pada hasil wawancara yaitu (1) peserta didik tidak semua memiliki android (2) kehadiran peserta didik tidak mencukupi 40% (3) kendala jaringan baik guru maupun siswa. Dengan demikian maka. Hal-hal tersebut menjadi data yang menguatkan penelitian peneliti dalam menemukan penyebab stress guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMPN 1 Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa temuan yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengelola stress kerja dalam pembelajaran daring adalah dengan menggunakan fasilitas yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Guru juga menggunakan fasilitas sekolah sehingga memudahkan beberapa guru yang masih belum memahami aplikasi lainnya. Situasi pembelajaran dikarenakan persentase kehadiran siswa yang rendah, maka guru selalu berusaha melakukan pembelajaran sebagai tanggung jawab profesionalnya.

Pembahasan

1. Persepsi guru atas kondisi stres kerja pada pembelajaran daring Di masa *New Normal*

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Ghavifekr & Rosdy dalam Husain (2022) bahwa salah satu faktor utama keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi adalah penyiapan guru secara kreatif dan komprehensif dengan perangkat dan fasilitas

teknologi informasi, karena integrasi teknologi informasi memiliki efektivitas yang besar bagi guru dan warga belajar.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan dari Supriadi (2017) bahwa manajemen inovasi dan kreativitas guru dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena setiap guru selalu berupaya dengan tepat untuk mewariskan ilmunya sesuai dengan kepribadian siswa dan waktu mengajar. Iriansyah (2020) juga menambahkan bahwa kita dapat meningkatkan diri kita sendiri dan menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu jika kita terus berupaya, berkreativitas, dan berinovasi. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, guru harus terus menumbuhkan kreativitasnya, dimana hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Dewantara, dkk. (2020) bahwa guru telah mampu menggunakan dan membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kemajuan teknologi namun tetap sederhana untuk digunakan.

2. Faktor yang mempengaruhi stres guru dalam pembelajaran daring di masa *new normal*

Faktor berdasarkan kondisi peserta didik dan kendala apa saja yang terjadi pada saat melaksanakan pembelajaran daring di sekolah dan pengelolaan pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Guru mengalami tingkat stres yang tinggi akibat pandemi Covid-19 dan lebih mungkin mengalami kejenuhan karena lingkungan

kerja serba digital dan pembelajaran online (Ansley, dkk., 2021). Sejalan dengan temuan peneliti bahwa beberapa faktor stress guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah sebagai berikut; (1) terdapat faktor peserta didik yang memiliki fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring khususnya ketersediaan android (2) terdapat faktor peserta didik yang tidak konsisten dengan pelaksanaan pembelajaran (3) terdapat faktor kehadiran peserta didik yang kurang maksimal, (4) adanya faktor penurunan kehadiran peserta didik yaitu terdapat dibawah 40% Ketika beberapa bula pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

Stres kerja merupakan kondisi dinamis dimana seseorang individu dihadapkan dengan kesempatan, keterbatasan atau tuntutan sesuai dengan harapan dari hasil yang ingin dia capai dalam kondisi penting dan tidak menentu. Menurut Hidayati, dkk. (2008) Karena tekanan untuk bekerja pada tingkat tinggi di tempat kerja, gejala penting yang harus diwaspadai adalah stres di tempat kerja. Kinerja karyawan akan menderita sebagai akibat dari pekerjaan jika individu tersebut tidak mampu menangani stres

3. Upaya Guru dalam mengelola stres kerja dalam pembelajaran daring di masa *new normal*

Guru memanfaatkan platform aplikasi gratis yaitu dengan menggunakan messenger. Dengan keberadaan aplikasi ini maka internet yang tidak stabil dan kuota internet yang tidak cukup maka mencari alternatif lain untuk bisa

memudahkan kegiatan pembelajaran Morgan (2020). Hasil dari pengujian ini sejalan dengan pernyataan Ashadi & Suhaeb (2020) bahwa aplikasi pembelajaran memungkinkan untuk membuat ruang kelas secara online. Guru dan siswa sama-sama dapat lebih mudah melakukan pembelajaran mendalam dengan bantuan aplikasi ini.

D. PENUTUP

Berdasarkan paparan data, dan temuan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya kondisi stres kerja guru dalam pembelajaran daring di masa *New Normal* di SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang terlihat dari kelelahan yang cepat dalam kegiatan pembelajaran, perasaan tidak senang, sinis (cepat marah) dan tidak semangat, penurunan pencapaian kerja dan enggan berkolaborasi dalam bekerja sehingga banyak pekerjaan guru yang tidak mencapai target yang ditentukan, dimana hal ini selama masa pandemi guru harus melakukan 3 peran secara bersamaan yakni peran produktif (sebagai guru), peran reproduktif (sebagai ibu rumah tangga) dan peran sosial (sebagai masyarakat dalam tatanan sosial).
2. Faktor yang meningkatkan stres guru dalam pembelajaran daring dimasa *new normal* di SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah faktor internal kemampuan guru dalam inovasi pembelajaran, komitmen

guru yang belum optimal dan manajemen waktu guru yang kurang maksimal. Sementara faktor eksternal adalah faktor siswa yang sulit memahami materi secara konsep dan konteks, lingkungan kerja yang mulai berubah dan beban kerja yang besar. Sementara itu faktor yang mereduksi stres kerja guru secara internal adalah loyalitas guru pada organisasi sedangkan faktor eksternal adalah dukungan fasilitas dari sekolah dan kepedulian pimpinan beserta stakeholder pemerintah kepada guru.

3. Upaya Guru dalam mengelola stres kerja dalam pembelajaran daring dimasa *new normal* di SMP Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu guru berupaya dalam pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas yang disesuaikan dengan kemampuan guru. Upaya lainnya yakni antusias guru dalam penguatan kemampuan emosional dan spiritual dalam menciptakan kemampuan manajemen konflik dalam lingkungan keluarga, lingkungan kerja bahkan lingkungan bermasyarakat yang seluruhnya mampu untuk mereduksi stres kerja guru.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang ada maka peneliti menetapkan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan sebaiknya ada kebijakan untuk sekolah dalam menggunakan pembelajaran daring pada mata pelajaran tertentu sehingga dapat melatih guru dalam melakukan

- pembelajaran secara online. Kemudian membuat sebuah sistem informasi yang memudahkan seluruh proses pekerjaan guru agar guru bisa semakin fokus pada tugas utama dalam mendidik siswa.
2. Perlu adanya penguatan terhadap kepala sekolah terutama pada aspek-aspek yang berkaitan dengan pengelolaan stres dan manajemen konflik pada tataran sekolah. Manajemen konflik ini akan menjadi faktor yang mampu mereduksi perilaku konflik yang kadangkala terjadi di sekolah.
 3. Sebaiknya guru aktif dalam mengikuti berbagai penguatan kepada para guru secara rutin dalam bentuk seminar, workshop, dan kegiatan *on the job* kompetensi guru agar guru-guru mampu dalam mengelola konflik dengan baik yang pada akhirnya akan membuat guru terhindar dari keadaan stres dalam memenuhi tuntutan pekerjaan sebagai pendidik.
 4. Penting bagi orang tua untuk aktif melakukan kerja sama dengan guru, sehingga orang tua mampu dan mau memberikan motivasi dan berbagai arahan kepada siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran secara daring dan juga dukungan untuk berbagai fasilitas untuk belajar secara daring terutama mata pelajaran yang memanfaatkan Youtube untuk eksplorasi. Kemudian penting bagi siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dimana menggunakan android bukan hanya untuk bermain namun juga untuk belajar.

5. Segala temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap stress guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa *new normal* dan menjadi bahan evaluasi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di sekolah. Kemudian sebaiknya penelitian ini dimanfaatkan dalam peningkatan mutu pembelajaran berhubungan pemanfaatan pembelajaran berbasis IT (*Internet Technology*) sebagai bagian dari pembelajaran daring di sekolah-sekolah.

E. REFERENSI

- Ansley, B. M., Houchins, D. E., Varjas, K., Roach, A., Patterson, D., & Hendrick, R. 2021. The impact of an online stress intervention on burnout and teacher efficacy. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103251. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103251>
- Arifa. 2020. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I), 6). http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DIApril-2020-1953.pdf.
- Ashadi & Suhaeb. 2020. Hubungan Pemanfaatan Google Classroom dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK pada Masa Pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 46-51.
- Dewantara, A. H. Amir B., & Harnida. 2020. Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media berbasis IT ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Al-Gurfah: Journal of Primary Education*, 1(1), 15-28.

- Hidayati, R. 2008. Kecerdasan Emosi, Stres Kerja, dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 271-285.
- Husain, R. 2022. Mutu Layanan Tutor dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Revolusi Industri 4.0 di SKB Kabupaten Bone Bolango Ditinjau dari Kreativitas Tutor dan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket B. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 213-226.
- Handayani. (2020). *Keuntungan, Kendala, dan Solusi Pembelajaran daring Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. JIEMAR. Vol. 1 No. (2).
- Haydon & Stevens. (2018). *Teacher Stress : Sources, Effects, and Protective Factors*. *Journal of Special Education Leadership*, 31(2), 99– 107
- Iriansyah, H. S. (2020). Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II.
- Issom, F. L. & Aprilia, F. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Stres Kerja Pada Pengajar Muda Di Gerakan Kerja Indonesia Mengajar. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 8, 1
- Juwita, K. & D. Arintika. (2018). Dampak Konflik Peran Terhadap Stres dan Kepuasan Kerja Karyawan PT. Jombang Intermedia Pers (Jawa Pos Radar Jombang). *Jurnal Manajemen Indonesia* (Vol. 18(2), pp. 105-115
- Kristanti, E. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Lingkungan Kerja Nonfisik Terhadap Stres Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja (Studi Pada Kantor Bersama Samsat Mojokerto Kota). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 1* – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Refti. (2018) “*Strategi Pengelolaan Stres Guru Wanita Berstatus Guru Tetap Yayasan Sekolah Dasar Bersistem Full Day School*”. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Volume. 3, Nomor. 1, Juni 2018.
- Robbins SP, dan Judge 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizka, Z. (2013). Sikap terhadap pengembangan karir dengan burnout pada karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (2), 2301-8267
- Salmiah R. (2020). *Kendala Yang Dihadapi Murid Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi*.
- Sari, E. (2014). Hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana di ruangan awat inap RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 1 Nomor 1.
- Setiawan, A. R. (2020). “*Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1 (hlm.30), Tersedia pada 92 <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/80> (diakses tanggal 03 Desember 2021)
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. 2017. Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 125-132